

## Peningkatan *Softskill* Siswa Smu Untuk Pendampingan Enumerator Pada Praktek Lapangan Kuliah Ekonomi Sumberdaya Di Desa Sungsang Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan

Fauziyah<sup>1</sup>, Fitri Agustriani<sup>2</sup>, Ellis Nurjuliasti Ningsih<sup>3</sup>, Wike Ayu Eka Putri<sup>4\*</sup>, Hartoni<sup>5</sup>, Indra Yustian<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Jurusan Ilmu Kelautan FMIPA Universitas Sriwijaya, Indralaya Ogan Ilir

<sup>6</sup>Jurusan Biologi FMIPA Universitas Sriwijaya, Indralaya, Ogan Ilir

Email: [wike\\_ayu\\_ep@unsri.ac.id](mailto:wike_ayu_ep@unsri.ac.id)<sup>4\*</sup>

### Abstrak

Kawasan pesisir pantai Sumatera Selatan didominasi oleh habitat mangrove dengan ciri khas pantai berlumpur. Desa Sungsang merupakan salah satu desa pesisir yang ada di Kabupaten Banyuasin dimana sebagian besar masyarakat di daerah ini memiliki mata pencarian sebagai nelayan. Kegiatan pengabdian terintegrasi ini melibatkan mahasiswa Jurusan Ilmu Kelautan UNSRI dalam mata kuliah Ekonomi Sumberdaya Pesisir dan Laut dan Siswa SMU N 1 Banyuasin 2 sebagai khalayak sasaran. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan *softskill* siswa SMU N 1 Banyuasin II di Desa Sungsang Kabupaten Banyuasin tentang pengetahuan ekonomi sumberdaya kelautan serta memberikan keterampilan pendampingan sebagai enumerator. Metode yang digunakan meliputi kuliah, praktikum di laboratorium dan praktek lapangan serta pelatihan sebagai pendamping enumerator bagi siswa SMU. Siswa SMU sebagai khalayak sasaran diberikan pretest sebelum pemaparan materi dan pendampingan sebagai enumerator, setelah itu dilakukan posttest untuk mengevaluasi hasil kegiatan. Kegiatan pengabdian terintegrasi ini terlaksana dengan baik berkat peran aktif mahasiswa dan siswa SMU N 1 Banyuasin II yang terlibat. Rangkaian kegiatan dapat berjalan dengan baik dan siswa SMU terlihat sangat antusias. Hasil evaluasi nilai pretest menunjukkan bahwa materi tentang nilai ekonomi sumberdaya laut serta pendampingan sebagai enumerator adalah 35% (7 siswa) yang mendapatkan skor 100, yang lainnya mendapatkan skor 50 dan 70. Adapun hasil posttest skor 100 meningkat menjadi 75% (15 siswa). Artinya terjadi peningkatan pemahaman siswa terkait topik enumerator sebanyak 40% (8 orang) dan tidak ada siswa yang mendapatkan skor 50.

**Keywords:** Desa Sungsang, Enumerator, *Softskill*

### PENDAHULUAN

Kabupaten Banyuasin merupakan wilayah di Sumatera Selatan yang memiliki kawasan perairan terluas. Wilayah perairan pesisir Kabupaten Banyuasin sangat potensial untuk para nelayan menangkap ikan. Perikanan Kabupaten Banyuasin pada tahun 2014 sampai tahun 2017 mengalami kenaikan jumlah produksi sebesar 1,7% tiap tahunnya dimana pada tahun 2014 berjumlah 50.782,82 ton dan tahun 2017 berjumlah 53.327,47 ton (BPS Provinsi Sumatera Selatan, 2021). Pesisir Banyuasin memiliki peran sangat penting dalam menyediakan banyak barang dan jasa dalam mendukung perekonomian manusia dan kesejahteraan masyarakat. Muara Sungai Musi dan Sungai Banyuasin memiliki produktivitas yang kompleks karena kekayaan nutrisi dan mikroorganisme sebagai makanan alami. Ikan dan biota laut lainnya biasanya menggunakan area ini sebagai *nursery ground*, *spawning ground* dan *feeding*

ground. Berbagai fungsi tersebut menjadikannya kawasan ini memiliki keanekaragaman yang tinggi.

Ekosistem Mangrove di kawasan Taman Nasional Berbak Sembilang merupakan salah satu ekosistem mangrove terbesar di Indonesia khususnya di Indonesia wilayah barat. Kawasan Taman Nasional Berbak Sembilang terletak di pesisir timur Provinsi Sumatera Selatan, yang secara geografis terletak pada  $104^{\circ}11 - 104^{\circ}57$  Bujur Timur dan  $01^{\circ}38 - 02^{\circ}28$  Lintang Selatan (TNBS, 2020). Ekosistem ini terletak di Kabupaten Banyuasin. Menurut Fauziyah *et al.* (2012), TNS merupakan perairan yang memiliki beranekaragam spesies ikan. Kondisi perikanan yang stabil dengan jumlah tersebar merata untuk setiap spesies. Pemanfaatan sumberdaya perikanan tersebut oleh nelayan membutuhkan informasi mengenai zona potensi penangkapan ikan sehingga dalam kegiatan produksinya lebih efektif dan efisien. Begitu pula dengan perairan Banyuasin, menurut Fauziyah *et al.* (2019), terdapat 48 jenis ikan yang termasuk dalam 29 famili air tawar, air payau, dan laut sumber yang ditemui di badan air. *Johnius belangerii*, *Johnius amblycephalus* dan *Setipinna taty* merupakan spesies dengan kelimpahan yang relatif tinggi dengan keanekaragaman jenisnya cukup baik, penyebaran spesiesnya merata dengan struktur komunitas yang stabil dan tidak ada yang mendominasi.

Desa pesisir di Kabupaten Banyuasin terdiri dari Desa Sungsang 1, Sungsang 2, Sungsang 3, Sungsang 4 dan Marga Sungsang. Profesi utama masyarakatnya adalah nelayan yang memanfaatkan sumberdaya perairan dalam bentuk perikanan tangkap. Geliat ekonomi masyarakat sangat bergantung pada hasil laut yakni ikan, kepiting, udang-udangan dan kerang-kerangan dimana saat ini produk udang petak hidup menjadi primadona. Adapun produk olahan utama yang menjadi andalan di kawasan Sungsang adalah kemplang, terasi, pempek udang. Perairan Banyuasin ditopang dengan keberadaan kawasan ekosistem mangrove yang sangat luas. Kawasan ini merupakan habitat tempat hidup, tempat mencari makan dan tempat pengasuhan biota laut. Kondisi ekosistem mangrove yang bagus akan berdampak langsung pada biodiversitas sumberdaya ikannya. Aktifitas masyarakat seperti MCK, *industry* dan pemukiman pun berdampak langsung terhadap kondisi lingkungan perairan dan kekayaan sumberdaya ikannya. Kesemuanya saling bergantung dan terkait satu sama lainnya. Kondisi ini akan berdampak pada tingkat ekonomi masyarakat karena nelayan sangat bergantung pada hasil laut. Untuk itu, sumberdaya hayati perlu untuk divalusi agar sumberdaya dapat dikelola secara bijaksana. Cara untuk menvaluasi bisa menggunakan beberapa teknik yang dapat diajarkan kepada mahasiswa melalui praktik langsung di masyarakat.

SMU Negeri 1 Banyuasin II merupakan satu-satunya SMU di Desa Sungsang Kabupaten Banyuasin dari 5 desa yang ada. Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan kali ini merupakan respon atas permintaan kegiatan pengabdian 3 tahun yang lalu. Antusiasme dan respon positif serta harapan dari pihak sekolah agar kegiatan pengabdian seperti ini dapat rutin dilaksanakan di wilayah Sungsang. Kegiatan pengabdian merangsang dan menimbulkan minat siswa SMU N 1 Banyuasin II di Desa Sungsang untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang S1. Hal ini menjadi salah satu alasan yang melatarbelakangi kegiatan pengabdian tahun ini kembali dilaksanakan di sini.

Peningkatan *softskill* bagi siswa SMU sangatlah penting, mengingat saat ini bidang konservasi sudah menjadi tren masa depan dengan slogan *green economy* dan *blue economy*, salah satunya di perairan pesisir dan lautan. Kegiatan ini ditujukan kepada siswa-siswa SMU N Banyuasin II dengan tujuan agar nantinya siswa tersebut memiliki bekal pemahaman lebih baik dalam menghargai lingkungan dan mau membagikan pengalamannya kepada kawannya yang lain. Disisi lain, mendukung program pemerintah pada kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) sehingga mahasiswa dapat berkontribusi nyata bagi masyarakat dengan beraktifitas di luar kampus secara lebih terarah dan bertanggung jawab.

Berdasarkan uraian diatas dan dikorelasikan dengan bidang keahlian tim pengusul kegiatan ini, maka kegiatan “Pengabdian Terintegrasi” yang diusung UNSRI ini sangatlah cocok untuk diimplementasikan. Pengabdian Terintegrasi ini dapat mensinergikan kegiatan akademik di kampus terutama mata kuliah Ekonomi Sumberdaya Pesisir dan Lautan dengan kegiatan pengabdian pada masyarakat. Hal ini mendukung kegiatan dosen kepada mahasiswa dalam menyampaikan materi perkuliahan, baik teori maupun praktek lapangan yang bersinggungan langsung dengan masyarakat.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan *softskill* siswa SMU N 1 Banyuasin II di Desa Sungsang Kabupaten Banyuasin tentang pengetahuan ekonomi sumberdaya kelautan serta memberikan keterampilan pendampingan sebagai enumerator. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada siswa SMU dan sivitas akademika Ilmu Kelautan FMIPA Unsri setelah menyelesaikan studinya dan untuk mendukung program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) melalui kegiatan pengabdian terintegrasi (Praktik lapangan).

## METODE KEGIATAN

### Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah siswa-siswi SMU Negeri 1 Banyuasin II yang terletak di Desa Sungsang Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan. Jumlah peserta (siswa SMU) yang terlibat sebanyak 20 siswa.

### Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian terintegrasi ini adalah sebagai berikut:

- Teori dan Praktikum Mahasiswa MK Ekonomi Sumberdaya Perikanan dan Kelautan (1 semester Ganjil 2022/2023 di Laboratorium Eksplorasi Sumberdaya Kelautan dan praktek lapangan di Desa Sungsang dengan melibatkan siswa SMUN 1 Banyuasin II)
- Memberikan transfer pengetahuan tentang pentingnya ekonomi sumberdaya kelautan kepada siswa siswi SMU N 1 Banyuasin II
- Melakukan simulasi pendampingan sebagai enumerator
- Diskusi dan tanya jawab
- Melakukan praktik langsung pendampingan sebagai enumerator
- Umpan balik kegiatan



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Terintegrasi

### Rancangan Evaluasi

Rancangan evaluasi kegiatan adalah suatu rancangan yang sangat menentukan keberhasilan dalam pencapaian tujuan kegiatan pengabdian ini. Untuk itu, instrumen pengukuran pencapaian tujuan kegiatan adalah dengan menyiapkan pertanyaan *pre test*, *post test* dan umpan balik. Peserta kegiatan akan diberikan pre test sebelum pemberian materi dan simulasi. Setelah pemberian materi dan simulasi, dilanjutkan dengan sesi post test dan umpan balik sebelum kegiatan berakhir. Kegiatan *pre test* dan *post test* bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan siswa terhadap materi dan simulasi yang akan disampaikan.

Adapun umpan balik akan diberikan setelah kegiatan praktek langsung di masyarakat. Rancangan evaluasi kegiatan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rancangan evaluasi kegiatan

Kegiatan	Indikator	Target
Persiapan kegiatan Konfirmasi sekolah	Adanya alat bahan kegiatan Pihak sekolah menerima waktu kedatangan	100% alat dan bahan tersedia pihak sekolah menyiapkan ruangan dan siswa yang akan ikut berpartisipasi kegiatan
Kegiatan pelaksanaan PKM oleh Tim	Terlaksananya kegiatan	Kegiatan terlaksana
Evaluasi kegiatan	Adanya kuisioner pre dan post test	Siswa SMU paham akan pentingnya kegiatan ini
Umpan Balik	Perbaikan kegiatan	Evaluasi Kegiatan yang dilaksanakan
Laporan	Draft laporan, persiapan draft artikel	Laporan sudah di cetak, artikel media massa sudah dipublikasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pengabdian yang digunakan adalah Pengabdian Terintegrasi yang melibatkan delapan orang mahasiswa yang melaksanakan kegiatan pengabdian di SMU N 1 Banyuasin II. Pelaksana kegiatan adalah dosen FMIPA Jurusan Ilmu Kelautan dengan ketua Dr. Fauziah dan anggota Fitri Agustriani, M.Si, Ellis Nurjuliasti Ningsih, M.Si, Dr. Wike Ayu Eka Putri, M.Si dengan Surat Tugas Lembaga PPM Unsri No. 095/UN9.LP2M/ST/2022. Mahasiswa yang terlibat adalah Gusti A M Mirah Rismayanti, Indry Andryani, Shabila Asmarani, Hegi Putra, M Abel Haikal, Lucky Putra, Raisyah Salsabilah, M Assyura M Rasyidi (Gambar 2).



Gambar 2. Pelaksana Kegiatan dan Mahasiswa

Pelaksanaan pengabdian terintegrasi meliputi kegiatan perkuliahan dan pengabdian. Kegiatan perkuliahan dilaksanakan di ruang kuliah dan kegiatan praktikum dilakukan di Laboratorium Eksplorasi Sumberdaya Hayati Kelautan (ESAK) Jurusan Ilmu Kelautan Unsri.

Adapun kegiatan praktek lapangan atau fieldtrip dilaksanakan di SMU N 1 Banyuasin II, Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin. Kegiatan Fieldtrip diintegrasikan dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan kuliah dan praktikum telah dimulai pada bulan Agustus – November 2022, kegiatan pengabdian terintegrasi dilaksanakan tanggal 17-19 September 2022. Kegiatan pengabdian terintegrasi melibatkan mahasiswa yang mengambil MK. Ekonomi Sumberdaya Kelautan. Tim pelaksana dan mahasiswa mendampingi dan memantau kegiatan mahasiswa sehingga kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian terintegrasi peningkatan softskill siswa SMU N 1 Banyuasin II untuk pendampingan enumerator pada praktik lapangan dalam mata kuliah Ekonomi Sumberdaya ini menggabungkan kegiatan praktikum dan pengabdian. Kegiatan praktikum dilaksanakan setiap hari Kamis Pukul 13.00 Wib di Laboratorium Eksplorasi Sumberdaya Hayati dan Akustik Kelautan dengan jadwal disajikan pada Tabel 2, adapun dokumentasi kegiatan disajikan pada Gambar 3.

Tabel 2. Jadwal Praktikum dan pelaksanaan pengabdian terintegrasi

No	Hari / tgl	Jenis Kegiatan	Materi/alat/ bahan/media	Tempat dan waktu pelaksanaan	Kegiatan
1.	Hari ke-1 Hari Sabtu. Tgl 2 Juli 2022	Kordinasi dengan mahasiswa	Surat pengumuman, Atk	daring (2 jam)	Daring
2	Hari ke-2 Hari Sabtu. Tgl 23 Juli 2022	Persiapan kegiatan	Bahan rapat	Daring (2 jam)	Daring
3	Hari ke-3 Hari Kamis Tgl 25 Agustus 2022	Pengecekan Persiapan kegiatan	kuisoner dan kelengkapan	Lab ESAK PS Ilmu Kelautan FMIPA (8 jam)	Luring
4	Hari ke-4 Hari Selasa Tgl 30 Agustus 2022	Kordinasi dengan SMU	Bahan rapat	Kades dan SMU di Sungsang (8 jam)	Luring
5	Hari ke-5 Hari Kamis Tgl 1 Sept 2022	Perkuliahan praktikum	Modul praktikum	Lab ESAK PS Ilmu Kelautan FMIPA (3 jam)	Luring
6	Hari ke-6 Hari Kamis Tgl 8 Sept 2022	Perkuliahan praktikum	Modul praktikum	Lab ESAK PS Ilmu Kelautan FMIPA (3 jam)	Luring
7	Hari ke-7 Hari Kamis Tgl 15 Sept 2022	Perkuliahan praktikum	Modul praktikum	Lab ESAK PS Ilmu Kelautan FMIPA (3 jam)	Luring
8	Hari ke-8 Hari Sabtu Tgl 17 Sept 2022	Persiapan Pelaksanaan kegiatan	LCD, spanduk, materi dll	Rumah Nelayan dan SMU di Sungsang (menginap)	Luring
9	Hari ke-9 Hari Minggu Tgl 18 Sept 2022	Pelaksanaan kegiatan	LCD, spanduk, materi dll	SMU di Sungsang (menginap)	Luring

10	Hari ke-10 Hari Senin Tgl 19 Sept 2022	Pelaksanaan kegiatan pendampingan	Quisioner, ATK dll	SMU dan Desa Sungsang (12 jam)	Luring
11	Hari ke-11 Hari Kamis Tgl 23 Sept 2022	Rekapitulasi hasil kegiatan	Data	Lab ESAK PS Ilmu Kelautan FMIPA (3 jam)	Luring
12	Hari ke-12 Hari Selasa Tgl 4 Okt 2022	Persiapan pelaporan	Draft laporan praktikum & Pengabdian	Lab ESAK PS Ilmu Kelautan FMIPA (3 jam)	Luring
13	Hari ke-13 Hari Selasa Tgl 11 Okt 2022	Persiapan pelaporan	Draft laporan praktikum & Pengabdian	Lab ESAK PS Ilmu Kelautan FMIPA (3 jam)	Luring
14	Hari ke-14 Hari Selasa Tgl 18 Okt 2022	Pelaporan	laporan praktikum & Pengabdian	Lab ESAK PS Ilmu Kelautan FMIPA (3 jam)	Luring



Gambar 3. Kegiatan praktikum di laboratorium dan kegiatan wawancara dengan masyarakat

Saat pelaksanaan kegiatan pengabdian terintegrasi, dilakukan rancangan evaluasi melalui beberapa tahapan. Pertama adalah memberikan pretest sebagai upaya evaluasi sebelum pelaksanaan pengabdian untuk menentukan skor dasar (base score) (Gambar 4). Selanjutnya memberikan sosialisasi dan penjelasan tentang pentingnya ekonomi sumberdaya kelautan secara langsung kepada siswa SMU N 1 Banyuasin II (Gambar 5), melakukan simulasi pendampingan sebagai enumerator (Gambar 5), dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab (Gambar 5), melakukan praktik langsung pendampingan sebagai enumerator dan terakhir evaluasi sesudah pelaksanaan pengabdian (posttest) untuk menentukan peningkatan pengetahuan siswa (Gambar 4).



Gambar 4. Kegiatan rancangan evaluasi

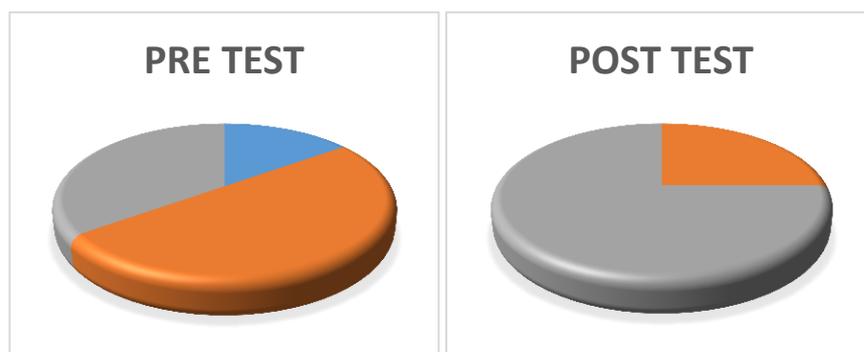
Selama proses sosialisasi, simulasi, diskusi dan dan praktek langsung di lapangan berlangsung, para siswa SMU N 1 Banyuasin II yang menjadi sasaran kegiatan pengabdian ini mengikuti rangkaian acara dengan antusias. Hal ini dapat disebabkan topik yang diangkat dalam kegiatan ini menarik dan ternyata sangat erat kaitannya dengan kehidupan mereka sehari-hari. Para mahasiswa (praktikan) menyajikan materi pengabdian dalam bentuk pemaparan dibantu dengan visualisasi powerpoint yang menarik sehingga para siswa SMU yang terlibat mudah memahami apa yang disampaikan. Pemahaman tentang nilai ekonomis sumberdaya lautan serta sebagai enumerator mungkin hal baru bagi khalayak sasaran (siswa SMU) namun hal ini dapat dengan mudah diaplikasikan secara nyata dan ternyata seringkali dijumpai dalam kegiatan sehari-hari. Setelah sesi pemaparan dan diskusi, kegiatan berlanjut ke pendampingan dan praktek langsung sebagai enumerator di lapangan. Mereka diajarkan menggali informasi sedetail mungkin berdasarkan quisioner yang telah disediakan. Selain itu mereka juga dimotivasi agar berani berfikir kritis terkait jawaban-jawaban yang diberikan oleh audiens (sampel). Hal ini sejalan dengan pendapat LPPM UM Pontianak (2017) yang menyebutkan bahwa memfasilitasi kegiatan pelatihan enumerator, tentunya harus dapat menggugah para peserta untuk dapat memiliki teknik bertanya dan teknik mendengar yang baik. Mental dari para peserta perlu dipupuk agar memiliki keyakinan pada saat bertanya kepada responden. Proses ini tentunya tidak cukup dengan memberikan teori saja, melainkan praktek dikelas serta simulasi ke lapangan. Karena terkendala cuaca yang sedang hujan saat di lapangan, jadi kegiatan praktek langsung sebagai enumerator terbatas dilakukan antara siswa SMU dan para praktikan (mahasiswa).

Umpan balik hasil kegiatan pengabdian terintegrasi ini adalah seluruh siswa yang terlibat dalam kegiatan ini (100%) menyatakan program pengabdian ini berguna dan menambah wawasan pengetahuan tentang nilai ekonomi sumberdaya lautan dan keterampilan baru bagi mereka.

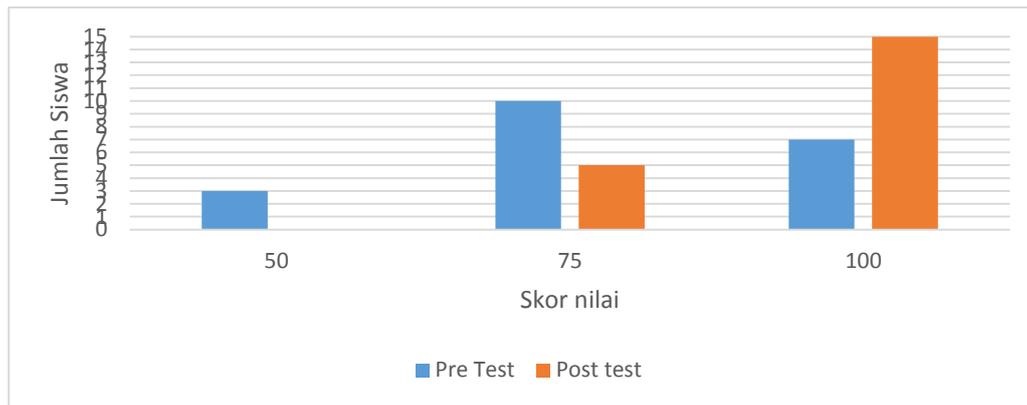


Gambar 5. Kegiatan sosialisasi, simulasi, diskusi dan pendampingan sebagai enumerator dengan sasaran siswa SMU N 1 Banyuasin II pada Praktik Lapangan MK. Ekonomi Sumberdaya Pesisir dan Laut dan kegiatan pengabdian terintegrasi

Evaluasi hasil kegiatan pengabdian berupa *pre test* sebelum pemberian materi dan simulasi serta *post test* sebelum kegiatan berakhir. Hasil *pretest* terdapat 3 hasil penilaian yakni yang mendapatkan skor nilai yaitu 50 (15%), 70 (50%) dan 100 (35%). Hal ini menunjukkan bahwa masih ada beberapa siswa yang belum memahami tentang nilai ekonomi sumberdaya laut dan pendampingan enumerator. Setelah dilakukan pemberian materi dan simulasi, hasil *post test* menunjukkan ada 2 skor nilai yakni nilai 75 (25%) dan 100 (75%). Hasil ini menunjukkan terjadi peningkatan nilai skor sesudah pemberian materi dilakukan. Hasil *pretest* dan *post test* pengabdian terintegrasi dapat dilihat pada Gambar 6 dan 7 sebagai berikut:

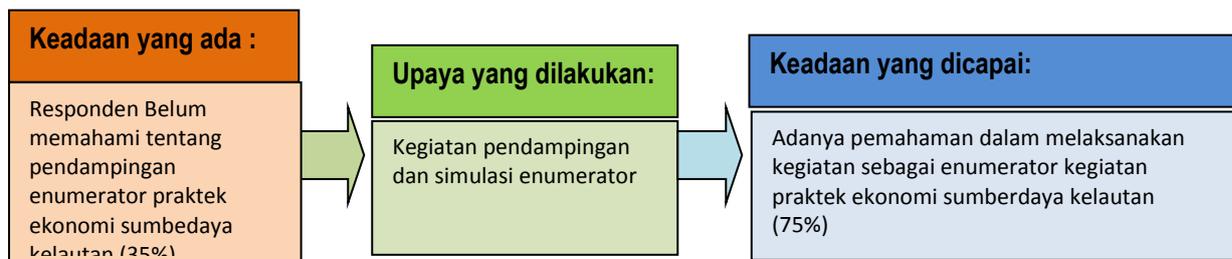


Gambar 6. Persentase hasil pretest dan post test kegiatan pengabdian terintegrasi



Gambar 7. Histogram hasil pre dan post test

Berdasarkan hasil evaluasi menunjukkan ‘keadaan sebelum’ diberikan materi tentang nilai ekonomi sumberdaya laut dan pendampingan enumerator, hanya 35% (7 siswa) yang mendapatkan skor 100. ‘Keadaan yang dicapai’ setelah mendapatkan pendampingan dan simulasi, skor 100 meningkat menjadi 75% (15 siswa). Artinya siswa yang memahami materi pengabdian ini meningkat 40% (8 orang) dan tidak ada siswa yang mendapatkan skor 50. Secara ringkas, hasil kegiatan pengabdian terintegrasi ini dapat diringkas seperti pada Gambar 8.



Gambar 8. Hasil Evaluasi Kegiatan Pengabdian Terintegrasi

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian terintegrasi yang dilaksanakan di SMU N 1 Banyuasin II melibatkan siswa SMU dan mahasiswa Ilmu Kelautan Unsri yang mengambil mata kuliah Ekonomi Sumberdaya Pesisir dan Lautan (ESDL). Berdasarkan seluruh rangkaian kegiatan dapat disimpulkan bahwa pengabdian terintegrasi ini terlaksana dengan baik berkat peran aktif mahasiswa dan siswa SMU N 1 Banyuasin II yang terlibat. Rangkaian kegiatan meliputi praktikum mata kuliah Ekonomi Sumberdaya Pesisir dan Lautan (ESDL) yang dilaksanakan di laboratorium dan praktek lapangan di Desa Sungsang. Khalayak sasaran (siswa SMU N 1 Banyuasin II) dapat mengikuti kegiatan ini dengan baik dan sangat antusias. Hasil evaluasi nilai *pretest* menunjukkan bahwa materi tentang nilai ekonomi sumberdaya laut dan

pendampingan sebagai enumerator adalah 35% (7 siswa) yang mendapatkan skor 100, yang lainnya mendapatkan skor 50 dan 70. Adapun hasil *posttest* skor 100 meningkat menjadi 75% (15 siswa). Artinya terjadi peningkatan pemahaman siswa terkait topik kegiatan ini sebanyak 40% (8 orang) dan tidak ada siswa yang mendapatkan skor 50.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih penulis kepada pihak Universitas Sriwijaya yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini melalui SK Rektor Nomor 0004/UN9 I SK.LP2M.PM/2022 tanggal 15 Juni 2022. Terimakasih kepada mahasiswa dan masyarakat dan pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam kegiatan pengabdian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan. (2021). <https://sumsel.bps.go.id/subject/151/iklim.html/>.
- LPPM UM Pontianak. (2017). Enumerator untuk Pengelolaan Kawasan Mangrove. <https://unmuhpnk.ac.id/internal-129-enumerator-untuk-pengelolaan-ekosistem-mangrove#gsc.tab=0> (26 Oktober 2022).
- Balai Taman Nasional Berbak Sembilang. (2020). Rencana Pengelolaan Jangka Panjang Taman Nasional Sembilang Tahun 2020 – 2029.
- Fauziyah, F., Ulqodry, T. Z., Agustriani, F., & Simamora, S. (2012). Biodiversitas sumberdaya ikan ekonomis untuk mendukung pengelolaan kawasan mangrove taman nasional Sembilang (TNS) Kabupaten Banyuasin provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Penelitian Sains (JPS)*, 15(4). Fauziyah, Purwiyanto AI, Putri WA, Agustriani F, Mustopa AZ. 2019. The first investigation record of threatened horseshoe crab in the Banyuasin estuarine, South Sumatra, Indonesia. *Ecologica Montenegrina*. 24: 17-24.